

PENGEMBANGAN MATERI TEKS CERITA RAKYAT DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BUDAYA TERINFUSI KETERAMPILAN MENULIS POPULER

Siti Ansoriyah¹, Reni Oktaviani²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Alamat Email: siti.ansoriyah@unj.ac.id, renioktaviani@unj.ac.id

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi permasalahan berkaitan kurangnya pemahaman peserta mengenai cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Ekspresi budaya tradisional adalah milik komunal masyarakat pemiliknya dan diturunkan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat memiliki peran penting dalam merekam dan melestarikan identitas budaya suatu bangsa. Melalui narasi yang diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang dianut oleh masyarakat. Di Jakarta, cerita-cerita seperti "Si Pitung" atau "Legenda Kali Ciliwung" tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk memahami sejarah dan budaya lokal. Dalam mengembangkan dan mengetahui kelayakan materi teks cerita rakyat dalam pembentukan identitas budaya terinfusi keterampilan menulis populer, menggunakan metode *Research and Development* dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Instrumen yang digunakan antara lain angket analisis kebutuhan, angket validasi kelayakan, dan angket persepsi peserta didik. Produk yang telah dikembangkan, divalidasi oleh ahli materi, dan ahli pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Kelayakan materi teks cerita rakyat termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil dari penilaian dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata 4,4 dengan presentase 90%, penilaian dosen pengampu menulis memperoleh nilai rata-rata 4,5 dengan presentase 95%, dan penilaian siswa memperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan presentase 84%. Berdasarkan hasil penilaian materi cerita rakyat dalam pembentukan identitas budaya dinyatakan layak digunakan sebagai bahan materi perkuliahan menulis populer.

Kata Kunci: materi cerita rakyat, identitas budaya, keterampilan, menulis populer

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, salah satunya tercermin melalui kekayaan cerita rakyat yang tersebar di berbagai daerah. Cerita rakyat, seperti legenda, mitos, fabel, dan hikayat, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan identitas budaya masyarakat. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, eksistensi cerita rakyat mulai tergerus oleh budaya populer yang lebih dominan, terutama di kalangan generasi muda.

Di sisi lain, keterampilan menulis populer seperti menulis artikel, blog, cerpen, atau konten media sosial semakin diminati karena relevansinya dengan perkembangan

teknologi informasi. Sayangnya, banyak penulis muda lebih terpengaruh oleh budaya global daripada menggali potensi lokal. Oleh karena itu, pengembangan materi teks cerita rakyat yang terintegrasi dengan keterampilan menulis populer menjadi solusi strategis untuk melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan literasi generasi muda.

Pengembangan materi ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kembali cerita rakyat, tetapi juga mengadaptasikannya dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat modern. Dengan demikian, identitas budaya tetap lestari tanpa kehilangan daya tarik di tengah arus globalisasi.

Materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam pembelajaran, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Materi ajar terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam bahan ajar tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kemp dan Kapel menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Kurniasari, 2020). Bahan ajar yang berhubungan dengan teks cerita rakyat dalam implementasi masih kurang karena teks cerita rakyat masih kurang keberadaannya. Teks cerita rakyat yang berisi cerita tradisional yang berkembang secara lisan dimasyarakat memiliki nilai-nilai budaya, moral serta pesan-pesan penting yang dapat diwariskan. Hal ini sebagai bagian warisan budaya lokal dalam meningkatkan literasi peserta didik.

Pembelajaran teks cerita rakyat yang biasanya hanya menggunakan pendekatan saintifik memang sudah membuat aktif namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil riset dalam bahwa kebanyakan peserta khususnya dalam pembelajaran teks cerita rakyat belum memiliki referensi banyak tentang materi ajar (Utami, 2018). Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sudah melaksanakan pembelajaran menulis teks cerita rakyat. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan sebanyak 40,9% mengatakan mengalami kesulitan menulis teks cerita rakyat berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Sebanyak 47% mengatakan setuju, sebanyak 12,1% tidak setuju



sebanyak 1,5% sangat tidak setuju. Pengembangan materi ajar untuk mengembangkan budaya lokal merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran karena memiliki kelebihan, yaitu dengan menggunakan budaya lokal sehingga peserta dapat lebih interaktif, menarik karena disesuaikan dengan budaya masing-masing dan memungkinkan terjadinya *feedback* dari peserta didik dan mampu memberikan motivasi. (Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2010).

Kebaruan utama dari pengembangan materi ini terletak pada penggabungan antara tradisi dan modernitas, di mana cerita rakyat tidak hanya dipelajari, tetapi juga dihidupkan kembali melalui tulisan populer dan media digital. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membuka peluang baru dalam dunia literasi dan industri kreatif. Jika dikembangkan lebih lanjut, model ini dapat menjadi prototipe pembelajaran sastra yang lebih interaktif dan aplikatif di era digital. Berdasarkan analisis literatur 2020-2024 ditemukan 85% penelitian tentang cerita rakyat hanya fokus pada dokumentasi dan preservasi tradisional (Jurnal Literasi Nusantara, 2023). Hanya 12% yang mengintegrasikan dengan media digital (Konferensi ICEHAS 2022) dan 0 studi komprehensif yang menggabungkan analisis identitas budaya dengan teknik menulis populer sebagai strategi pelestarian.

Pengembangan materi ajar teks cerita rakyat ini penting karena memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam materi yang dipelajari, mengasah kemampuan dalam proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan keterampilan serta analisis pemecahan permasalahan dalam proses pembelajaran. Teks cerita rakyat Memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi budaya dan sastra, khususnya dalam konteks pendidikan dan pelestarian warisan lokal. yang mengandung pesan moral. Mengembangkan teks cerita rakyat dapat mengembangkan dan melestarikan identitas budaya, dapat menganalisis keterkaitan antara pengembangan materi cerita rakyat dengan keterampilan menulis populer, diharapkan juga dengan adanya pengembangan teks cerita rakyat mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memperdalam pemahaman budaya sendiri, serta dapat mendorong pelestarian cerita rakyat melalui media populer.

Materi dan Metode

Materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, menampilkan bentuk utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Dick & Carey, 1996). Materi ajar dapat diartikan juga sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam mengembangkan sebuah materi ajar, kreativitas diperlukan agar materi ajar yang disusun dapat diterima dan dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik dengan baik. Sebagai seorang pendidik, meningkatkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan membuat materi ajar yang bersifat menarik dan terbaru, yaitu materi ajar interaktif. Materi ajar interaktif dianggap menarik dan memudahkan penggunaannya dalam mempelajari materi, karena materi ajar ini disusun secara lengkap dan disertai petunjuk penggunaannya.

Cerita rakyat (*folklore*) adalah narasi tradisional yang berkembang secara lisan di kalangan masyarakat, diwariskan dari generasi ke generasi, dan mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, serta identitas budaya suatu kelompok (Bascom, 1965). Menurut Danandjaja (1997), cerita rakyat bersifat anonim (tidak diketahui penulis aslinya), didiseminasikan secara lisan, dan bervariasi karena proses adaptasi dalam penuturan ulang. Berdasarkan hal tersebut bahwa Cerita rakyat merupakan ekspresi budaya yang dinamis, tidak hanya sebagai warisan masa lalu tetapi juga materi hidup yang terus berevolusi. Studi mutakhir (misalnya oleh UNESCO, 2023) menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dengan media baru (seperti TikTok storytelling) meningkatkan relevansinya bagi generasi muda.

Tujuan penelitian ini berupa rancangan buku cerita lokal Jakarta dalam pembentukan identitas budaya Indonesia terinfusi keterampilan menulis populer. Untuk mencapai tujuan penelitian maka penelitian ini didesain sebagai penelitian multi tahun. Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model desain penelitian ADDIE (2003) dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) tahap pendahuluan, melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan pengumpulan informasi yang meliputi penelaahan literatur berkenaan dengan upaya memahami konsep rancangan teks cerita lokal Jakarta dalam

Pembentukan identitas budaya Indonesia terinfusi keterampilan menulis populer, (2) tahap perencanaan pengembangan materi ajar teks cerita rakyat dengan menyusun draf rancangan awal dengan mempertimbangkan temuan-temuan hasil studi pendahuluan. Draft rancangan awal materi ini dinilai oleh teman sejawat untuk menghasilkan produk awal. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan dari produk awal tersebut. (3) tahap pengembangan, dan evaluasi mengadakan uji coba meliputi ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas serta melakukan uji validasi model dan diseminasi. Uji validasi dilakukan untuk memperoleh data empirik tentang keterandalan model melalui eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subyek, yaitu antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pengembangan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok yang menggunakan model ceramah. Diseminasi dilakukan dengan menyebarluaskan produk melalui seminar dan publikasi di jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Tahap analisis kebutuhan dalam penelitian ditujukan kepada mahasiswa, Analisis kebutuhan pada penelitian menggunakan angket atau kuesioner melalui *google form*. Berdasarkan observasi dengan cara wawancara tidak terstruktur diperoleh informasi bahwa sumber bahan ajar hanya sebatas Power Point yang dibagikan melalui aplikasi *Whats App* dan *Google Classroom*. Materi pelajaran khususnya teks cerita rakyat yang disampaikan saat pembelajaran sangat kurang dalam aplikasi kepenulisan menulis populer, dan masih banyak cerita lokal Jakarta belum diketahui. Tahap perancangan melalui konsep dan perancangan bahan. Perancangan tersebut dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan, informasi, data, materi, dan ilustrasi yang berkaitan dengan materi ajar berlandaskan kompetensi. Dari perancangan tersebut nantinya akan dibuatkan materi teks cerita rakyat dalam pembentukan identitas budaya dalam penulisan populer.

Tahap pengembangan (*development*) dengan merancang peta konsep materi ajar dan sistematika pembelajaran, selanjutnya dilakukan pembuatan materi ajar. Setelah materi ajar selesai diproduksi materi ajar akan diuji cobakan kepada para ahli materi. Validasi materi melibatkan dosen Universitas Negeri Jakarta dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada bagian pendahuluan

ini berisikan penampilan capaian pembelajaran. Peta konsep berisi penjelasan mengenai materi-materi yang akan dibahas pembelajaran yang terdiri atas hakikat teks cerita rakyat, struktur dan kebahasaan teks cerita rakyat, dan langkah-langkah menulis teks cerita rakyat.

Tahap implementasi dilakukan dengan menguji coba kepada peserta. Implementasi pada peserta dilakukan dengan melakukan uji coba terbatas. Hasil penilaian ahli materi diperoleh dari tiga aspek yang terdiri dari aspek CPMK, aspek penyajian materi. Pada aspek CPMK mendapatkan total nilai 9, sehingga rata-rata nilai aspek tersebut yaitu 4,5. Jika dicocokkan dengan *table range presentase* dan kriteria kualitas maka skor yang didapatkan termasuk “sangat baik”. Pada aspek penyajian materi mendapatkan skor 30, sehingga rata-rata nilai aspek penyajian materi yaitu 4,3. Jika dicocokkan dengan *table rang presentase* dan kriteria kualitas maka skor yang didapatkan termasuk “sangat baik”. Pada aspek kebahasaan dalam materi ajar mendapatkan total nilai 14, sehingga nilai rata-rata aspek kebahasaan yaitu 4,6. Jika dicocokkan dengan *table range presentase* dan kriteria kualitas, maka skor yang didapatkan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Hasil dari validasi materi mendapatkan skor 53, sehingga nilai rata-rata yaitu 4,4. Jika dicocokkan dengan *table range presentase* dan kriteria kualitas, maka skor yang didapatkan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hasil validasi materi bisa disimpulkan bahwa materi ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hal itu materi ajar sudah layak untuk memasuki tahap uji coba.

Evaluasi juga dilakukan kepada peserta, diperoleh total skor sebesar 545 dari 10 peserta. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata hasil angket respon peserta mendapatkan skor 4,2 dengan presentase 84%. Jika dicocokkan dengan *tabel range presentase* dan kriteria kualitas, maka skor yang didapatkan termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Simpulan

Hasil penelitian pengembangan materi ajar menulis teks cerita rakyat dalam pembentukan identitas budaya terinfusi menulis populer menyatakan bahwa materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dan kebutuhan peserta

dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari analisis kebutuhan bahwa belum memahami dan belum terarah bagaimana memahami dan mengembangkan cerita rakyat. Selain itu, terbatasnya penggunaan media pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar lain yang dapat digunakan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta untuk mempelajari materi dan tidak dapat belajar secara mandiri.

Hasil dari validasi materi mendapatkan skor 53, sehingga nilai rata-rata yaitu 4,4. Jika dicocokkan dengan *table range presentase* dan kriteria kualitas, maka skor yang didapatkan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Hasil validasi ahli media mendapatkan total skor 38. Sehingga nilai rata-rata yaitu 3,8. Jika dicocokkan dalam *table range presentase* dan kriteria kualitas, maka skor yang didapatkan termasuk dalam kriteria “baik”.

Rujukan

- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darwin, David & Siti Ansorriyah. (2021). Penerapan Aplikasi Berbahasa Indonesia Pembawa Pengetahuan dengan Literasi Produktif Berbasis IT. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6082-6089. <http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-Literate.v6i12.5038>.
- Dick and Carey. (1996). *The Systematic Design of Instuction*. New York: Harper Collins Publishers.
- Doyin, Mukh. (2014). Pengembangan Materi Ajar Puisi di SD. *Lingua*, 10(1), 70. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Fang, Liaw Yock. (1991). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Model Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dan Inovatif*. 1–14
- Hasan, dkk.. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hamzah, A. (1996). *Sastra Melayu Lama dan Raja-Rajanya*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hidayati, P. P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Prodaktama.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Lubis,
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (BAB 3). (1967). *Penelitian R&D. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 71–84.
- Kurniasari, Asrilia.dkk (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Reviuw Pedidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryaman, Maman. (2010). *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: UNY.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tukan, P. (2007). *Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas XI Program IPA dan IPS*. Jakarta: Yudistira.



Utami, Dita Rosa. Siti Ansoriyah (2023). The Needs Analysis of Teaching Materials for Writing Short Stories Based on Cerpengram Method for Class IX. Sinomic Journal. <https://sinomicsjournal.com/index.php/SJ>